



AL-HIKMAH

Jurnal Pendidikan Islam

e-ISSN: 3063-2579

Vol. 01, No. 02, Juli-Desember (2024)



ISSN 3063-2579



Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak dengan Model Pembelajaran Numbered Head Together

^{1*}Ahmad Saehu, ²Rif'atul Aini

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Serang, Banten

Email: saehuahmad243@gmail.com

Abstract:

The purpose of this study was to determine the application of the Numbered Head Together (NHT) learning model in improving the learning outcomes of aqidah akhlak students of class VII MTs Plus Dowa Al-Islami. This study used classroom action research with two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques are tests, observations, and interviews. Data analysis includes the level of student mastery and classical learning completeness. The indicator of success in this study if the mastery of the material of students reaches 85.5% of the objectives that should be achieved, with a KKM value of 70. The findings of the study indicate that the Numbered Head Together (NHT) learning model can improve students' learning outcomes of Aqidah Akhlak. This is evidenced by the increase in student learning outcomes from cycle I to cycle II, namely the average value of learning outcomes in the final test of cycle I was 75 (62.5%) which achieved completeness, while in the final test of cycle II it was 85 (85.5%) and was in the very good criteria.

Keywords: Improvement, Aqidah, Morals, Numbered Head Together Learning Model

A. PENDAHULUAN

Aqidah akhlak merupakan suatu pelajaran yang bukan hanya membahas tentang akhlak tetapi juga membahas tentang keimanan maupun ketaatannya kepada Allah SWT.¹ Dengan mempelajari sifat wajib bagi Allah SWT diharapkan agar keimanan dan ketakwaan kita bertambah. Pada dasarnya sifat-sifat yang dimiliki oleh Allah SWT itu tidak terbatas, tetapi dengan pengelompokan ini, bertujuan agar memudahkan dalam mengenal dan memahami keagungan Allah SWT melalui sifat-sifat-Nya.² Aqidah merupakan perkara yang dipercayai kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketenangan, dan tidak bercampur kebimbangan, keyakinan, dan kepercayaan yang menjadi pedoman hidup bagi muslim.³

Pembinaan akhlak, keimanan, dan ketakwaan menjadi sangat penting dalam usaha mencegah efek negatif dari perkembangan zaman modern.⁴ Sehingga dari masalah-masalah di atas perlu adanya suatu upaya yang harus dilakukan oleh guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlak, keimanan, dan ketakwaan peserta siswa.⁵ Tujuan peningkatan aqidah akhlak yaitu agar siswa memiliki akhlakul sesuai dengan ajaran Islam yang bertujuan agar tidak terjadi perilaku menyimpang baik di sekolah maupun di lingkungan tempat mereka tinggal. Sekolah adalah lembaga pendidikan

¹ Ira Suryani et al., "Rukun Iman dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak," *Islam & Contemporary Issues* 1, no. 1 (2021): 45–52, <https://doi.org/10.57251/ici.v1i1.7>.

² Ahyar, "Sifat-Sifat Ketuhanan dan Komunikasi Islam (Kajian Tafsir Surat Al-Qashash Ayat 68-70)," *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah dalam Mata Tinta* 11, no. 1 (2024): 25–33.

³ Yohana Elce Kodina et al., "Hakikat Materi Akidah Perspektif Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Sekolah Dasar Kelas V," *Jurnal Diskursus Islam* 04, no. 03 (2016): 523–529.

⁴ Basri Hasan, Haidar Putra Daulay, dan Ali Imran Sinaga, "Pembinaan Akhlak dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan," *Edu Religia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 1, no. 4 (2017): 644–660.

⁵ Sutrisno, Surni Kadir, dan Muh. Rizal Masdul, "Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Mengatasi Perilaku Peserta Didik di MTS Lakea," *Jurnal Kolaboratif Sains* 01, no. 02 (2019): 913–922.

yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan terencana.⁶

Pendidikan dasar yang harus didapat di setiap anak adalah pendidikan akhlak sebagai upaya untuk membekali anak menjadi manusia dewasa yang kokoh, sikap, mental, dan jiwa yang kuat.⁷ Pembelajaran pendidikan akhlak dalam konteks pendidikan tasawuf, merupakan proses internalisasi dan pembudayaan nilai-nilai sufistik yang bersumber dari ahlusunnah waljamaah. Nilai-nilai sufistik yang diinternalisasikan dan dibudayakan bersumber pada ajaran agama Islam terutama tentang ajaran-ajaran tasawuf Syaikh Abdul Qodir Jailani yang beraliran *ahlusunnah wa al-jamaah*. Al-Qur'an dan Al-Hadits merupakan sumber ajaran akhlak. Perilaku Nabi Muhammad Saw yang merupakan suri tauladan bagi umat manusia.⁸

Guru aqidah akhlak memiliki peran penting dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik yang bermasalah, membagi tugas bersama Guru BP dalam mengatasinya.⁹ Dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak hendaknya bertujuan membentuk kepribadian yang baik dan yang terpenting adalah usaha mencari ridha Allah SWT dan jauh dari perilaku tercela.¹⁰ Sehingga dalam pembelajaran aqidah akhlak peserta didik mampu

⁶ Moh Zahiq, "Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Upaya Peningkatan Akhlak Siswa," *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 2 (2023): 355–74, <https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i2.883>.

⁷ Wasiatul Jannah, "Pendidikan Akhlak Pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Rawadenok Depok," *Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam* 5, no. 02 (2021): 479, <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.478>.

⁸ Inez Auliana Nariswari, Tajuddin Nur, dan Yayat Herdiana, "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al-Fathimiyah Karawang," *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 754–763, <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2125>.

⁹ Riyo Asmin Syaifin, "Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah di At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru," *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 67, <https://doi.org/10.30863/aqym.v5i1.2918>.

¹⁰ M Ridho Muttaqin, Umar Fauzan, dan Noor Malihah, "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Anggana," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2023): 363, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i2.14233>.

menangkap pesan-pesan dan dapat mengetahui sifat wajib bagi Allah SWT yang harus kita ketahui sebagaimana pembelajaran tersebut ada dalam pelajaran aqidah akhlak sesuai dengan ajaran syari'at Islam.¹¹ Jika penerapan model pembelajaran mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal penyampaian pesan (materi), maka siswa yang akan merasakan dampak positifnya dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak.¹²

Berdasarkan fenomena yang ada khususnya dalam dunia pendidikan, masih sangat sedikit sekali guru yang menerapkan model pembelajaran yang pas dengan materi pembelajaran dan yang disukai siswa, tidak sedikit guru hanya menetapkan metode ceramah pada setiap pembelajaran karna metode ini tidak perlu mengeluarkan banyak tenaga dan biaya. Tetapi dalam penerapan metode ini guru tidak pernah mempertimbangkan apakah siswa memahami materi yang disampaikan atau tidak.¹³

Adapun yang termasuk dalam model pembelajaran salah satunya adalah *Numbered Head Together* bisa disingkat menjadi NHT atau penomoran pikiran Bersama. *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang kooperatif dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. *Numbered Head Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993).¹⁴

¹¹ Andi Nafsia Aulia, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mengingat 20 Sifat Wajib Allah dan Artinya dengan Media Lagu pada Siswa Kelas 2C MI Sullamul Ulum," *Jurnal PTK dan Pendidikan* 8, no. 2 (2022): 137, <https://doi.org/10.18592/ptk.v8i2.6964>.

¹² Muchamad Chaidar, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Make a Match Pada Siswa Kelas IV Tentang Qs. An-Nasr," *Salimiya: Jurna Studi Ilmu Keagamaan Islam* 3, no. 4 (2022): 195.

¹³ Mamat Rahmatullah dan Sunaryanto, "Membangun Pendidikan Pesantren Neo-Modernisme Berbasis Nahdlatul Ulama: Perspektif Teori Kepemimpin," *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan* 24, no. 01 (2024): 171–86, <https://doi.org/10.21274/dinamika.2024.24.01.171-186>.

¹⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2020), 105.

Numbered Head Together (NHT) ini sangat menarik jika ditetapkan pada peserta didik. Peserta didik akan lebih aktif untuk belajar sendiri dan mencari tahu bagian-bagian yang ditugaskan kepada mereka. Dengan demikian model pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru agar siswa bisa menerima informasi atau pesan dengan baik, karena melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para guru dalam merancang aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas pertanyaan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak materi sifat wajib bagi Allah SWT di Kelas VII MTs Plus Dowa Al-Islami) 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa Kelas VII MTs Plus Dowa Al-Islami dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran aqidah akhlak materi sifat wajib bagi Allah SWT?

B. METODE

Dalam Penelitian ini lokasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian adalah MTs Plus Dowa Al-Islami kelas VII yang berjumlah 25 siswa, bertempat di desa wanayasa kecamatan pontang kabupaten serang-banten. Hal ini berdasarkan pertimbangan karna:

- a. Dalam melaksanakan pembelajaran dikelas jarang yang menggunakan model disetiap pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan sangat monoton karna metode yang digunakan masih metode ceramah, tanya jawab, membahas soal dan pemberian tugas.
- b. Siswa kelas VII ini dalam pembelajarannya belum pernah menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT).
- c. Hasil belajar Aqidah Akhlak yang cenderung rendah.
- d. Pihak sekolah wali kelas/guru sangat mendukung penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas VII ini agar dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak.

Subjek dan informan pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah siswa kelas VII MTs Plus Dowa Al-Islami yang terdiri dari 25

siswa. Pemilihan siswa kelas VII itu karena kelas VII merupakan siswa yang mengalami tahap perkembangan berfikir (transisi) dari tahap berfikir segi abstrak dan siswa juga memiliki minat belajar yang tinggi. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT). Subyek dan informan yang juga didapat dari hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain yaitu informan pendukung dalam penelitian ini seperti Kepala Madrasah dan Oprator Madrasah Tsanawiyah Plus Dowa Al-Islami tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan hasil belajar siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Proses belajar mengajar bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karnanya dapat dikatakan salah satu faktor penting yang menentukan kegiatan belajar mengajar adalah metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Ternyata dari hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar pada meteri Sifat Wajib Bagi Allah SWT masih tergolong rendah dan dibawah nilai ketuntasan belajar, untuk mengetahui lebih jauh kemudian penelitimemberikan tes awal pada siswa untuk mengetahui hasil belajar sebelum dilakukannya tindakan pada siklus I.

Berdasarkan tes awal yang diberikan peneliti kepada siswa kelas VII yang berjumlah 16 siswa, maka dapat diketahui hasil belajar siswa pada table dibawah ini.

Tabel 3. 1 Hasil Belajar Siswa Pada Pre Tes

No	Nama Responden	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Adam Muladi	50		Belum Tuntas
2	Ardiansyah	50		Belum Tuntas
3	Cahyadi Nadif	50		Belum Tuntas
4	Egi Sachrudin	50		Belum Tuntas

5	Faisal	50		Belum Tuntas
6	Gilang Ramadhan	50		Belum Tuntas
7	Hamaruzzaman	40		Belum Tuntas
8	Miftahul Aini	80	Tuntas	
9	Muamar	50		Belum Tuntas
10	Muhammad Fahrudin	40		Belum Tuntas
11	M. Panji Gumilang	60		Belum Tuntas
12	Muhammad Hanani	50		Belum Tuntas
13	Muhammad Rambo	40		Belum Tuntas
14	Muhammad Ilal	50		Belum Tuntas
15	Siti Arini	90	Tuntas	
16	Zahrotul Laila	80	Tuntas	
Jumlah		880	3 orang	13 orang
Rata-Rata		55		
Ketuntasan			18,75%	
Belum Tuntas				81,21%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai siswa pada materi Sifat Wajib Bagi Allah SWT sangat jauh dibawah KKM

Tabel 3.2 Distribusi Tingkat Hasil Belajar Pre Tes

N0	Nilai	F	Presentase %	keterangan
1	40-50	12	75%	Belum Tuntas

2	51-60	1	6%	Belum Tuntas
3	61-70	0	0%	Belum Tuntas
4	71-80	2	13%	Tuntas
5	80-90	1	6%	Tuntas
Jumlah	880	16	100%	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penguasaan siswa pada meteri Sifat Wajib Bagi Allah SWT masih tergolong rendah. Terlihat dari nilai rata-rata kelas hanya mencapai 55 dari 16 siswa terdapat 13 siswa (81,21%) yang mendapat nilai belum tuntas, sedangkan hasil belajar siswa yang mencapai syarat ketuntasan sebanyak 3 Siswa (18,75%) dilihat dari data diatas bahwa kesulitan yang dialami siswa adalah sebagai berikut:

- a. Siswa belum mampu memahami tentang materi Sifat Wajib Bagi Allah SWT.
- b. Siswa belum dapat menghafal Sifat Wajib Bagi Allah SWT.

Siklus 1

Dari hasil pelaksanaan pre test diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada pre test adalah 55 dan ini masih dibawah nilai KKM. Maka bedasarkan hal tersebut peneliti melaksanakan ketahap selanjutnya.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, sebelum peneliti melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu peneliti mempersiapkan seluruh yang berkaitan dengan itu, antara lain:

- 1) Menyusun RPP yang berkenan dengan langkah-langkah pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan bahan pembelajaran seperti buku pelajaran, gambar yang berhubungan dengan materi Sifat Wajib Bagi Allah SWT.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan tes essay untuk siklus 1 yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Tidakn setelah seluruh tahap perencanaan telah disusun, maka langkah selanjutnya yang dilaksanakan peneliti adalah masuk kedalam tahap pelaksanaan tindakan. Adapun tahap-tahap pada pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsensi siswa.
- 2) Guru melakukan apresiasi dan memberikan motivasi kepada siswa.
- 3) Guru menjelaskan tentang model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).
- 4) Guru mengelompokkan siswa secara heterogen yang dilihat melalui pre test awal. Jumlah keseluruhan siswa adalah 16 orang dan tiap masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang.
- 5) Guru menerangkan materi yang berhubungan dengan Sifat Wajib Bagi Allah SWT.
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan dari hasil diskusi mereka.
- 7) Guru memberikan jawaban dan Bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari.
- 8) Guru memberikan tes berbentuk essay yang terdiri dari 5 butir soal dari materi yang telah dipelajari untuk mengukur hasil belajar siswa dan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.
- 9) Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan materi yang akan dipelajari selanjutnya.

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan oleh guru kelas VII MTs Plus Dowa kepada peneliti mulai saat proses belajar mengajar berlangsung sampai akhir pembelajaran dan observasi dilakukan peneliti kepada siswa. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui situasi dikelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dari hasil pengamatan guru terhadap peneliti dapat diketahui hal sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti sudah sesuai dengan RPP yang dibuat.
- 2) Peneliti sudah mulai mampu mengarahkan siswa selama dalam proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan penelitian kepada siswa dapat diketahui melalui berikut ini:
 - Masih kurang aktifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.
 - Siswa masih ada yang belum memahami materi yang diajarkan.
 - Masih ada siswa yang tidak mau mengikuti proses pembelajaran dan memilih bermain mengganggu teman yang lain yang sedang belajar.
 - Siswa masih belum bisa memberinya tanggapan dengan baik terhadap gambaran yang diberikan atau bisa dikatakan masih malu-malu.
 - Masih sangat minimnya kerja sama siswa didalam kerja kelompok karena hal itu jarang dilakukan oleh guru mereka.

Dari hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa adalah seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3. 3 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

No	Nama Responden	Tes Awal	Siklus 1	Keterangan
1	Adam Muladi	50	77	Meningkat
2	Aldiansyah	50	76	Meningkat
3	Cahyadi Nadif	50	77	Meningkat
4	Egi Sachrudin	50	70	Meningkat
5	Faisal	50	70	Meningkat
6	Gilang Ramadhan	50	70	Meningkat
7	Hammaruzzaman	40	60	Meningkat

8	Miftahul Aini	80	90	Meningkat
9	Muamar	50	75	Meningkat
10	Muhammad Fahrudin	40	60	Meningkat
11	M. Panji Gumilang	60	80	Meningkat
12	Muhammad Hanani	50	75	Meningkat
13	Muhammad Rambo	40	60	Meningkat
14	Muhammad Ilal	50	75	Meningkat
15	Siti Arini	90	95	Meningkat
16	Zahrotul Laila	80	90	Meningkat
Jumlah		880	1.200	
Rata-Rata		55	75	
Ketuntasan		18,75%	37,5%	10 siswa
Belum Tuntas		81,21%	62,5%	6 siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai siswa pada materi Sifat Wajib Bagi Allah SWT sudah mulai menunjukkan adanya peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus 1 dengan nilai rata-rata 75.

Tabel 3. 4 Distrubusi Tingkat Hasil Belajar Siklus 1

No	Nilai	F	Presentase%	Keterangan
1	60-70	6	38%	Belum Tuntas
2	71-80	7	44%	Tuntas

3	81-90	2	13%	Tuntas
4	91-100	1	6%	Tuntas
jumlah	1.200	16	100%	jumlah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi Sifat Wajib Bagi Allah SWT mulai meningkat. Terlihat dari nilai rata-rata yang mencapai 75 dari 16 jumlah siswa 6 (37,5%) belum tuntas, sedangkan hasil belajar siswa yang mencapai syarat ketentuan sebanyak 10 (62,5%).

1. Tahap Refleksi

Dari analisis data diatas, setelah tes diberikan kepada siswa kemudian diperiksa ternyata masih ada siswa yang belum memahami materi dengan baik sehingga siswa tersebut sulit mengerjakan soal-soal yang diberikan guru setelah proses belajar mengajar berakhir. Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan model Numbered Head Together (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak dengan materi beriman kepada rasul-rasul Allah untuk siswa kelas IV di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus I, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Siswa masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan model Numbered Head Together (NHT).
- 2) Sebagian siswa masih ragu mengemukakan pendapat, hanya beberapa siswa yang mampu mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan ada siswa yang merasa gugup ketika nomornya terpanggil untuk mempresentasikan hasilnya.
- 3) Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada siswa yang contekan dengan temannya.

- 4) Hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul dan faktor-faktor yang menyebabkannya.

Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada siswa tentang kemudahan memahami materi melalui model pembelajaran kelompok.
- 2) Peneliti harus berusaha untuk memotivasi siswa agar lebih percaya diri dalam menjawab ataupun bertanya jika ada suatu permasalahan.
- 3) Peneliti harus menanamkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya.
- 4) Peneliti perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan pada siswa agar mempunyai semangat untuk belajar sehingga hasil belajarnya bisa meningkat.
- 5) Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang baik pada materi.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi standart yang diharapkan, serta belum adanya keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *Numbered Head Together* (NHT). Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar Aqidah Akhlak siswa bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru bidang study Aqidah Akhlak kelas VII untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

Siklus II

Pembelajaran siklus II ini memperbaiki pada siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MTs Plus Dowa Al-Islami.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Menyiapkan materi yang akan disajikan yaitu materi Sifat Wajib Bagi Allah SWT.
- 4) Membuat lembar kerja untuk diskusi kelompok.
- 5) Menyiapkan lembar tes formatif siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada akhir tindakan siklus II.
- 6) Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui bagaimana aktifitas siswa selama pembelajaran serta aktifitas peneliti selama pembelajaran.
- 7) Membuat atau mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka memperlancar proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan pada hari rabu tanggal 21 agustus 2023, 08:00-09:00 pukul WIB. Pada tahap awal peneliti yang sekaligus berperan sebagai pendidik mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar siswa siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah siswa siap, peneliti mengucapkan salam serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan maksud agar siswa memiliki gambaran jelas tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebelum menerangkan materi, peneliti bertanya jawab dengan siswa mengenai materi Sifat Wajib Bagi Allah SWT yang telah diajarkan sebelumnya.

Adapun tahapan-tahapan pada pelaksanaan tindakannya adalah sebagai berikut:

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsensi siswa.
2. Guru melakukan apresiasi dan memberikan motivasi kepada siswa.
3. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).
4. Guru menjelaskan sedikit tentang materi yang akan dipelajari.
5. Guru mengelompokkan siswa secara heterogen yang dilihat melalui prestasi awal. Jumlah keseluruhan siswa adalah 16 siswa dan dibagi menjadi 3 kelompok, tiap masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang dan setiap kelompok memiliki nomor masing-masing sesuai dengan skema pertama, kemudian guru menetapkan mana kelompok 1, 2 dan 3 kelompok.
6. Guru menjelaskan materi yang berhubungan dengan materi Sifat Wajib Bagi Allah SWT.
7. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan dari hasil diskusi mereka terhadap gambar yang diberikan guru dengan cara maju kedepan melalui perwakilan disetiap kelompoknya.
8. Guru memberikan jawaban dan Bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari.
9. Guru memberikan tes berbentuk essay yang terdiri dari 5 butir soal dari materi yang telah dipelajari untuk mengukur hasil belajar siswa dan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.
10. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan materi yang akan dipelajari selanjutnya.
Tahap berpikir bersama pada siklus II terlihat lebih antusias dibanding siklus I. Siswa sudah mulai berani mengangkat tangan dan menunjukkan nomornya serta mengeluarkan pendapat. Tetapi masih ada juga yang tetap pasif tidak mengeluarkan pendapat.

Tahap memberikan jawaban diawali dengan membahas lembar kerja kelompok. Pada tahap ini yang menjawab soal nomor 1 adalah siswa yang

bernomor 1, siswa yang bernomor 1 angkat tangan semua dengan menunjukkan nomor yang mereka pakai. Siswa yang bernomor 1 dari kelompok I menjawabnya dengan grogi sehingga jawaban yang diberikan terdengar kurang jelas, siswa yang mendapat nomor 1 dari kelompok lain langsung angkat tangan lagi untuk menjawab begitupun seterusnya sampai semua pertanyaan terjawab semua.

c. Observasi

Observasi dilakukan seperti pada observasi siklus I, yakni dilakukan oleh pengamat. Tahap observasi pada siklus II ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan bagi tindakan selanjutnya. Lembar observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 5 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Responden	Tes Awal	Siklus 1	Siklus 11	Keterangan
1	Adam Muladi	50	75	85	Meningkat
2	Aldiansyah	50	75	80	Meningkat
3	Cahyadi Nadif	50	75	85	Meningkat
4	Egi Sachrudin	50	70	80	Meningkat
5	Faisal	50	70	80	Meningkat
6	Gilang Ramadhan	50	70	80	Meningkat
7	Hummaruzzaman	40	60	80	Meningkat
8	Miftahul Aini	80	90	95	Meningkat
9	Muamar	50	75	85	Meningkat
10	Muhammad Fahrudin	40	60	80	Meningkat

11	M. Panji Gumilang	60	80	85	Meningkat
12	Muhammad Hanani	50	75	85	Meningkat
13	Muhammad Rambo	40	60	80	Meningkat
14	Muhammad Ilal	50	75	90	Meningkat
15	Siti Arini	90	95	95	Meningkat
16	Zahrotul Layla	80	90	95	Meningkat
Jumlah		880	1.200	1.360	Meningkat
Rata-Rata		55	75	85	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Sifat Wajib Bagi Allah SWT meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus II dengan nilai rata-rata 85 di atas nilai KKM.

Tabel 3. 6 Distribusi Tingkat Hasil Belajar Siklus II

No	Nilai	F	Presentase%	Keterangan
1	80	7	44%	Tuntas
2	85	5	31%	Tuntas
3	90	1	6%	Tuntas
4	95	3	19%	Tuntas
Jumlah	1.360	16	100%	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi Sifat Wajib Bagi Allah SWT mulai meningkat. Terlihat dari nilai rata-rata kelas yang mencapai 85.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
2. Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
3. Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
4. Kegiatan pembelajaran menunjukkan siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
5. Kepercayaan diri siswa sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman/orang lain berkurang, sehingga tidak ada siswa yang contekan dalam menyelesaikan soal-soal evaluasi.

Hasil belajar siswa pada test akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari test sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi KKM yang diinginkan. Sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan keberhasilan peneliti dalam menggunakan model Numbered Head Together (NHT). Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Diskusi dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII yang berjumlah 16 siswa dengan penerapan model Numbered Head Together (NHT) pada mata

pelajaran Aqidah Akhlak materi beriman kepada rasul-rasul Allah yang terdiri dari 2 siklus. Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, peneliti menggunakan struktur 4 fase sebagai sintaks model Numbered Head Together (NHT), yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama, dan menjawab pertanyaan.

Fase 1 penomoran, dalam fase ini peneliti membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil secara heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian kelompok ini didasarkan pada hasil tes awal (pre test) yang dilaksanakan sebelumnya. Kemudian siswa diminta duduk dalam kelompoknya masing-masing. Dalam satu kelompok terdiri dari 5 siswa. Selanjutnya peneliti memberikan nomor 1-5 kepada masing-masing siswa dalam setiap kelompok.

Fase 2 pengajuan pertanyaan, dalam fase ini peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Pada tahap ini pertanyaan tidak dilakukan secara lisan, tetapi dengan memberikan essay pada setiap kelompok dan setiap siswa dalam kelompok.

Fase 3 berfikir bersama, dalam fase ini peneliti memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menemukan jawabannya. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok harus berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan peneliti. Peneliti memberi penjelasan kepada siswa bahwa dalam menjawab pertanyaan tersebut, semua anggota kelompok harus benar-benar mengerti jawabannya karena nanti yang menjawab akan dipilih secara acak oleh peneliti.

Fase 4 menjawab pertanyaan, dalam fase ini peneliti memanggil siswa yang memiliki nomor sama dari tiap-tiap kelompok. Hal itu dilakukan terus hingga semua siswa dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawabannya.

Kegiatan akhir yaitu pemberian soal tes formatif secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan model Numbered Head Together (NHT). Model Numbered Head Together (NHT) ini menuntun para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam keterampilan

proses kerjasama kelompok. Dengan belajar kelompok siswa akan lebih aktif dan dapat saling kerjasama dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kelompok.

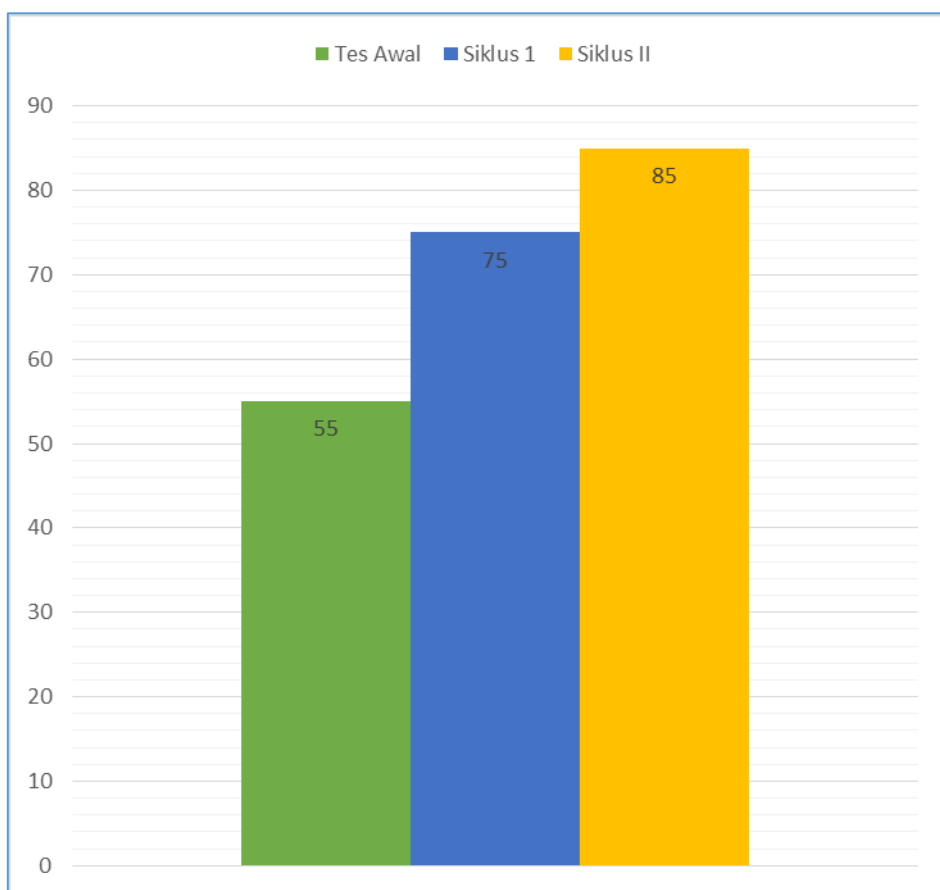
Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas, misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar kelompok menjadi lebih aktif dan siswa dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi yang contekan dengan temannya karena siswa sudah yakin dengan kemampuannya sendiri. Perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada hasil belajar dan ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Brlajar Siswa Sebelum dan Sesudah Siklus

No	Pencapaian Hasil Belajar	Prites	Siklus	
			I	II
1	Nilai Rata-rata	55	75	85
2	Jumlah Siswa	16	16	16
3	Presentase Ketuntasan	18,25%	62,5%	85,5%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model Numbered Head Together (NHT) bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Plus Dowa Al-Islami. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari pre test ke siklus I kemudian ke siklus II, seperti pada gambar 4.8 berikut:

Gambar 3.1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar



Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan dari mulai tes awal hingga siklus ke II dengan nilai rata-rata pada tes awal 55, kemudian pada siklus 1 meningkat menjadi 75 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85 diatas rata-rata nilai KKM pada mata pelajaran aqidah akhlak

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah-langkah penerapan Model Numbered Head Together (NHT) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi beriman kepada rasul-rasul Allah pada siswa kelas MTs Plus Dowa Al-Islami yaitu:

Fase 1 penomoran, dalam fase ini peneliti membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil secara heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Dalam satu kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Selanjutnya peneliti memberikan nomor 1-5 kepada masing-masing siswa dalam setiap kelompok.

Fase 2 pengajuan pertanyaan, dalam fase ini peneliti memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Pada tahap ini pertanyaan tidak dilakukan secara lisan, tetapi dengan memberikan lembar kerja berupa essay kelompok kepada setiap siswa dalam kelompok.

Fase 3 berfikir bersama, dalam fase ini peneliti memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menemukan jawabannya. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok harus berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan peneliti. Peneliti memberi penjelasan kepada siswa bahwa dalam menjawab pertanyaan tersebut, semua anggota kelompok harus benar-benar mengerti jawabannya karena nanti yang menjawab akan dipilih secara acak oleh peneliti.

Fase 4 menjawab pertanyaan, dalam fase ini peneliti memanggil siswa yang memiliki nomor sama dari tiap-tiap kelompok. Hal itu dilakukan terus hingga semua siswa dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawabannya.

Penerapan pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Plus Dowa Al-Islami pada materi Sifat Wajib Bagi Allah SWT. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa ada peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu dari 75 meningkat menjadi 80 dengan kategori sangat baik.

Untuk hasil tes juga mengalami peningkatan, hal ini dapat diketahui dari hasil belajar siswa mulai dari Pre Test, Post Test siklus I, sampai Post Test siklus II. Dapat diketahui dari rata-rata nilai Pre Test siswa 16, meningkat pada tes akhir siklus I nilai rata-rata siswa menjadi 75 dan pada siklus II nilai rata-ratanya meningkat lagi menjadi 85. Demikian juga dalam hal ketuntasan juga mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar. "Sifat-Sifat Ketuhanan dan Komunikasi Islam (Kajian Tafsir Surat Al-Qashash Ayat 68-70)." *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah dalam Mata Tinta* 11, no. 1 (2024): 25–33.
- Aulia, Andi Nafsia. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mengingat 20 Sifat Wajib Allah dan Artinya dengan Media Lagu pada Siswa Kelas 2C MI Sullamul Ulum." *Jurnal PTK dan Pendidikan* 8, no. 2 (2022): 137–47. <https://doi.org/10.18592/ptk.v8i2.6964>.
- Chaidar, Muchamad. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Make a Match Pada Siswa Kelas IV Tentang Qs. An-Nasr." *Salimiya: Jurna Studi Ilmu Keagamaan Islam* 3, no. 4 (2022).
- Hasan, Basri, Haidar Putra Daulay, dan Ali Imran Sinaga. "Pembinaan Akhlak dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan." *Edu Religia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 1, no. 4 (2017): 644–60.
- Jannah, Wasiatul. "Pendidikan Akhlak Pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Rawadenok Depok." *Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam* 5, no. 02 (2021): 479–93. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.478>.
- Kodina, Yohana Elce, Bahaking Rama, Abd. Rahman Getteng, dan Nurman Said. "Hakikat Materi Akidah Perspektif Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Sekolah Dasar Kelas V." *Jurnal Diskursus Islam* 04, no. 03 (2016): 523–29.
- Muttaqin, M Ridho, Umar Fauzan, dan Noor Malihah. "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Anggana." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2023): 363–76. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i2.14233>.
- Nariswari, Inez Auliana, Tajuddin Nur, dan Yayat Herdiana. "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al-Fathimiyah Karawang." *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 754–63. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2125>.

- Rahmatullah, Mamat, dan Sunaryanto. "Membangun Pendidikan Pesantren Neo-Modernisme Berbasis Nahdlatul Ulama: Perspektif Teori Kepemimpin." *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan* 24, no. 01 (2024): 171–86. <https://doi.org/10.21274/dinamika.2024.24.01.171-186>.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum* 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2020.
- Suryani, Ira, Hasan Ma'tsum, Nora Santi, dan Murali Manik. "Rukun Iman dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak." *Islam & Contemporary Issues* 1, no. 1 (2021): 45–52. <https://doi.org/10.57251/ici.v1i1.7>.
- Sutrisno, Surni Kadir, dan Muh. Rizal Masdul. "Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Mengatasi Perilaku Peserta Didik di MTS Lakea." *Jurnal Kolaboratif Sains* 01, no. 02 (2019): 913–22.
- Syaifin, Riyo Asmin. "Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah di At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru." *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 67–79. <https://doi.org/10.30863/aqym.v5i1.2918>.
- Zahiq, Moh. "Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Upaya Peningkatan Akhlak Siswa." *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 2 (2023): 355–74. <https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v1i2.883>.